

PENGARUH KOMITE AUDIT, TINGKAT UTANG DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2023)

Siska Lestari¹, Sutandijo²

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : siskalestari0202@gmail.com¹, dosen01892@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, tingkat utang dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019 - 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan tahunan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi objek penelitian sebanyak 55 perusahaan dalam 5 (lima) tahun dan sampel yang digunakan sebanyak 22 data. Pengolahan data menggunakan *evIEWS 10*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komite audit, tingkat utang dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, tingkat utang dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai Prob (Fstatistic) sebesar $0,045637 < 0,05$. Kemudian secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tingkat utang dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Komite Audit, Tingkat Utang, Kinerja Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of audit committees, debt levels and company performance on earnings management (an empirical study of non-cyclical consumer companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019 - 2023). This research is quantitative research that uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial reports. The sample selection method used in this research was purposive sampling. The research object population was 55 companies in 5 (five) years and the sample used was 22 data. Data processing uses evIEWS 10.

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The aim of this research is to find out the audit committee, debt levels and company performance on earnings management both partially and simultaneously. The research results show that the audit committee, debt level and company performance simultaneously influence earnings management because the calculation results show a Prob (Fstatistic) value of $0.045637 < 0.05$. Then, partially, the audit committee variable has no effect on earnings management, debt levels and company performance have an effect on earnings management.

Keywords: Audit Committee, Debt Levels, Company Performance, Profit Management.

PENDAHULUAN

Pengembangan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam setiap hal. Modal perseroan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional yang mendukung perseroan dalam menghadapi persaingan pasar secara lebih efisien dan efektif. Salah satu indikator untuk mengevaluasi kinerja layanan perusahaan adalah besarnya laba yang diperoleh. Semakin tinggi margin laba setiap tahunnya, semakin besar peluang perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai keuntungan maksimal. Proses pembuatan laporan keuangan yang menggunakan prinsip akrual, yang melibatkan banyak estimasi dan penilaian, memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memilih metode yang paling tepat sesuai dengan kondisi mereka, asalkan tetap mengikuti Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian yang terorganisir mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Pengguna laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja atau tanggung jawab manajemen, sehingga manajemen dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi ini meliputi pilihan untuk mempertahankan atau melepas investasi dalam entitas, serta keputusan untuk mempertahankan atau mengganti manajemen.

Laporan laba rugi merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan karena menyajikan informasi laba yang berguna bagi pengguna laporan untuk menilai kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 1, laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen terkait pencapaian tujuan operasi yang telah ditetapkan.

Salah satu contoh fenomena manajemen laba terlihat pada perusahaan sektor makanan dan minuman, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Setelah investigasi terhadap laporan keuangan AISA tahun 2017 oleh PT EY Indonesia (EY), ditemukan indikasi penggelembungan pos akuntansi sebesar Rp 4 triliun, dengan dugaan pembengkakan pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Akibat dari hal ini, perusahaan menghadapi berbagai konsekuensi negatif, seperti suspensi saham di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama beberapa tahun, restrukturisasi internal, serta upaya pemulihan kondisi keuangan perusahaan (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Beberapa perusahaan lain yang terlibat dalam praktik manajemen laba antara lain PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan informasi yang ada, PT. Garuda Indonesia berhasil mencatatkan laba bersih sebesar US \$809 ribu pada tahun 2018, yang sangat kontras dengan kerugian sebesar US \$216,58 juta pada 2017. Hal ini membuat PT. Garuda Indonesia Tbk dianggap tidak transparan dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun 2018 dan dinilai telah menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku, karena perusahaan tersebut mencatat piutang sebagai pendapatan (sumber: <https://m.cnnindonesia.com>).

Fenomena manajemen laba juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (AJS), yang telah memanipulasi laporan keuangan sejak 2006. Pada tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya mencatatkan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 Triliun, dan pada September 2019 kerugian perusahaan mencapai Rp 13,7 Triliun. Pada November 2019, PT Asuransi Jiwasraya tercatat mengalami negatif ekuitas sebesar Rp 27,2 Triliun (CNBC Indonesia, 2020).

LANDASAN TEORI

Manajemen laba mengukur kinerja perusahaan tahunan dan dihitung sebagai hasil bersih dari pendapatan dan beban untuk tahun fiskal. Manajer karena berbagai alasan dapat mempengaruhi hasil dengan intervensi atau "manipulasi" angka. Intervensi ini pada laba akuntansi oleh manajer dikenal dengan "manajemen laba". Menurut Healy dan Whalen (1999: 368) dalam Liukani (2013), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk mengubah laporan keuangan baik menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena pihak manajer ingin mengharapkan apa yang telah mereka lakukan. Penelitian mengenai manajemen laba menjadi pusat perhatian oleh kalangan praktisi, investor maupun pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk memanage data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak berusaha memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut accounting regulations (Pambudi dan Sumantri, 2014).

Audit merupakan proses mengumpulkan serta mengevaluasi berbagai bukti terkait informasi ekonomi suatu entitas yang diukur dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan, proses tersebut dilakukan oleh auditor berkompeten dan ahli dibidangnya, memiliki hubungan yang independen terhadap pihak yang diaudit, serta memberikan hasil audit kepada pihak manajemen. Hasil audit berupa penilaian laporan keuangan suatu perusahaan dimana dijelaskan dan dianalisis dalam bentuk pendapat audit terkait kewajaran posisi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Agoes, 2012). Proses Audit memberikan masukan dan jaminan bagi perusahaan bahwa laba yang diperiksa telah wajar dan

memiliki kualitas yang baik. Potensi terjadinya praktik manajemen laba dapat diukur dari hasil audit. Proses audit dapat dilakukan oleh dua belah pihak yaitu auditor eksternal maupun komite audit dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan auditor eksternal yaitu seorang auditor yang kompeten serta independen yang ditugaskan untuk memeriksa kewajaran pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK). Kantor akuntan publik di Indonesia bertugas untuk memeriksa kualitas laporan keuangan perusahaan melalui proses audit. Di sisi lain, pihak internal perusahaan juga dapat melakukan pemeriksaan terhadap kualitas laba yang dilaporkan yang merupakan tugas dari komite audit di dalam tata kelola perusahaan.

Hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya dialokasikan sebagai penambahan modal kerja pada siklus operasi normal. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan sumber pembiayaan yang dialokasikan untuk ekspansi atau perluasan usaha karena perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan modal dari ekspansi (Setiana. 2012 dalam Nuraini, 2014).

Tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total hutang dibandingkan total aset. Kebijakan utang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal (modal ekuitas). Karakteristik modal ekuitas mencakup pengembaliannya yang tidak pasti dan tidak tentu serta tidak adanya pola pembayaran kembali. Berbeda dengan modal ekuitas, baik modal utang jangka pendek maupun jangka panjang harus dibayarkan kembali pada waktu tertentu tanpa memerhatikan kondisi keuangan perusahaan (Nuraini, 2014). Tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Kusuma dan Sadjarto. 2014).

Kinerja perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, hingga pertumbuhan. Evaluasi kinerja perusahaan sangat penting karena mencerminkan efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari hasil finansial, tetapi juga mencakup faktor non-finansial seperti keberlanjutan dan kepuasan pelanggan (Fahmi & Suryani, 2021).

Secara umum, kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan sejumlah indikator keuangan, di antaranya rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), rasio likuiditas seperti Current Ratio, dan rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (Setiawan & Purwanto, 2020). Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola kewajiban jangka pendek, serta kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Disebut metode kuantitatif karena data

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Menggunakan angka dimana variabel-variabel yang ada dihitung sehingga diperoleh hasil yang objektif, kemudian untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary report). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan consumer non-cyclicals periode tahun 2019 - 2023 yang memiliki populasi sebanyak 55 perusahaan yang terdiri dari papan pencatatan utama, pengembangan, akselerasi dan pemantauan khusus.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 sebanyak 55 perusahaan, dipilih periode 2019-2023 dikarenakan untuk meneliti perusahaan konsumen primer dengan tahun terbaru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2016). Dengan sampel perusahaan consumer non-cyclicals selama tahun 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Date:				
01/01/25				
Time: 10:03				
Sample: 2019 2023				
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.170289	5.018182	0.903116	0.086584
Median	0.009635	5.000000	0.847902	0.069068
Maximum	3.383039	11.000000	8.307867	0.845184
Minimum	-0.781765	3.000000	-2.542275	-0.582526
Std. Dev.	0.686829	1.465079	1.259401	0.121455
Skewness	3.005394	1.234528	1.910528	0.966646
Kurtosis	13.03634	5.278853	14.52110	23.49014

Jarque-Bera	627.2640	51.74313	675.2910	1941.424
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	18.73182	552.0000	99.34271	9.524244
Sum Sq. Dev.	51.41896	233.9636	172.8840	1.607896
Observations	110	110	110	110

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Metode *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadran terkecil untuk estimasi data panel.

Tabel 2 Hasil Regresi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/01/25 Time: 10:27

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.955785	0.218551	-4.373289	0.0000
X1	0.218229	0.040393	5.402667	0.0000
X2	0.003501	0.047200	0.074168	0.9410
X3	0.321061	0.489455	0.655955	0.5133

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common effect Model* (CEM) pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0,955785 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Selanjutnya Nilai regresi variabel komite audit adalah sebesar 0,218229 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 Nilai regresi variabel DER sebesar 0,003501 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9410. Kemudian nilai regresi pada variabel ROA adalah sebesar 0,321061 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5133.

Menurut (Prasetyo, 2020) Metode *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Berikut adalah hasil dari Metode *Fixed Effect Model* yang disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/01/25 Time: 10:33
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199357	0.055365	3.600794	0.0005
X1	-0.018940	0.009603	-1.972281	0.0518
X2	0.303829	0.021625	2.277043	0.0469
X3	0.801954	0.109382	7.331704	0.0354

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,199357 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005. Selanjutnya Nilai regresi variabel komite audit adalah sebesar -0,018940 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0518 Nilai regresi variabel DER sebesar 0,003829 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8599. Kemudian nilai regresi pada variabel ROA adalah sebesar 0,801954 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

Menurut (Prasetyo, 2020). Metode Random Effect Model (REM) dapat mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berikut adalah hasil dari Metode Random Effect Model yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4 Hasil Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/01/25 Time: 10:39
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 110
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098762	0.199181	0.495839	0.6210
X1	0.004686	0.030180	0.155283	0.8769
X2	-0.014771	0.030329	-0.487008	0.6273
X3	0.708559	0.251107	2.821739	0.0057

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.098762 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6210. Selanjutnya Nilai regresi variabel komite audit adalah sebesar 0.004686 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8769 Nilai regresi variabel DER sebesar -0,014771 dengan nilai probabilitas sebesar

0.6273. Kemudian nilai regresi pada variabel ROA adalah sebesar 0,708559 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0057.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.143469	(21,85)	0.0000
Cross-section Chi-square	224.620395	21	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Dalam pengujian uji chow keputusannya adalah jika nilai probability cross section chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih Fixed Effect. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil nilai probability chi-square nya sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ sehingga fixed effect model yang lebih baik dari common effect.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

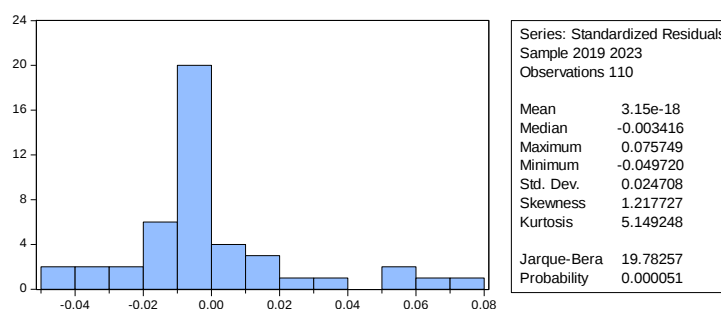
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.858516	3	0.0125

Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Dari hasil uji hausman pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas berada di atas nilai 0,05 yaitu 0,0125. Maka dari itu secara otomatis H1 diterima. Sehingga H0 tidak bisa diterima dan menjadikan Fixed Effect Model terpilih sebagai model regresi. Hal ini terjadi karena jika Fixed Effect Model terpilih dalam uji hausman, maka tidak perlu melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM).



Sumber : Hasil Penelitian dari Eviews, data diolah oleh peneliti

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut uji Jarque-Berra nilai probabilitas di bawah 0,05 yang mana tidak bisa membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Namun karena penelitian ini menggunakan ukuran sampel yang cukup besar (>30) yaitu sebesar 110 data observasi maka menurut teorema limit pusat data tersebut dengan sendirinya akan terdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.050265	-0.051426
X2	0.050265	1.000000	0.107254
X3	-0.051426	0.107254	1.000000

Sumber : Hasil Penelitian dari *Eviews*, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel x1 dengan x2 yaitu 0,050265, x1 dengan x3 yaitu -0,051426 dan hubungan antara x2 dan x3 yaitu 0,107254, model regresi tidak mempunyai masalah multikol dikarenakan nilai $r < 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.308825	Prob. F(9,100)	0.2025
Obs*R-squared	30.73753	Prob. Chi-Square(9)	0.2521
Scaled explained SS	98.03154	Prob. Chi-Square(9)	0.7574

Sumber : Hasil Penelitian dari *Eviews*, data diolah oleh peneliti

Uji heterokedastisitas dengan Uji White dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-Square pada hasil diatas adalah 30.73753 dan nilai probabilitasnya adalah 0,2521 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heterokedastisitas.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	Mean dependent	
R-squared	0.068668	var 0.032740
Adjusted R-squared	0.042310	S.D. dependent var 0.262460
S.E. of regression	0.256847	Sum squared resid 6.992884
F-statistic	2.605161	Durbin-Watson stat 1.561155
Prob(F-statistic)	0.045637	

Sumber : Hasil Penelitian dari *Eviews*, data diolah oleh peneliti

Hasil uji autolorelasi Durbin Waston yaitu $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7455 < 1,561155 < 2,2545$. Berdasarkan perhitungan Durbin Waston, posisi Durbin Waston berada diantara DU dengan (4-DU). Sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 10 Hasil Uji F

R-squared	0.068668	Mean dependent var	0.032740
Adjusted R-squared	0.042310	S.D. dependent var	0.262460
S.E. of regression	0.256847	Sum squared resid	6.992884
F-statistic	2.605161	Durbin-Watson stat	1.561155
Prob(F-statistic)	0.045637		

Sumber : Hasil Penelitian dari *Eviews*, data diolah oleh peneliti

Dari hasil di atas, dengan nilai Prob (Fstatistic) adalah 0,045637 maka variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199357	0.055365	3.600794	0.0005
X1	-0.018940	0.009603	-1.972281	0.0518
X2	0.303829	0.021625	2.277043	0.0469
X3	0.801954	0.109382	7.331704	0.0354

Sumber : Hasil Penelitian dari *Eviews*, data diolah oleh peneliti

- 1) Komite Audit (X1) memiliki nilai probabilitas 0,0518 dimana nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,0518 $> 0,05$. Sedangkan Thitung sebesar -1,972281, Ttabel 1,98260. Maka nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel yaitu $(-1,972281 < 1,98260)$. Sehingga H2 ditolak, yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Tingkat Utang (X2) memiliki nilai probabilitas 0,0469 dimana nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,0469 $< 0,05$. Sedangkan Thitung 2,277043 dan Ttabel 1,98260. Maka nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel yaitu $(2,277043 > 1,98260)$. Sehingga H3 diterima, yang artinya tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 3) Kinerja Perusahaan (X3) memiliki nilai probabilitas 0.0354 dimana nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,0354 < 0,05$. Sedangkan Thitung 7,331704 dan Ttabel 1,98260. Maka nilai Thitung lebih besar dari Ttabel yaitu $(7,331704 > 1,98260)$. Sehingga H4 diterima, yang artinya kinerja perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, tingkat utang dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil evaluasi model dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi data panel menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui variabel tingkat utang yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui variabel komite audit, tingkat utang dan kinerja perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Anggana, G. R., & Prastiwi, A. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 323-334.
- Annas, Dafid Syaiful. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan.(Skripsi) Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Semarang : Semarang
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15-26.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 33-56.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(1), 43-54.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Liukani, Teuta. 2013. Earnings Management and Firm Sise : An Empirical Analyze in Albanian Market. *European Scientific Journal* Vol. 9, No. 16, June.
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics* 6(2), 91–102.
- Melinda, D., & Wardani, M. K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk pada perusahaan penerbit sukuk di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2).

- Pambudi dan Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi Volume XVII Mataram, Universitas Mataram, 24-27 September.
- Perdana, Aga Arye. 2019. Pengaruh Struktur kepemilikan institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015-2017). Jurnal Ekonomi Sakti. Volume 8 No. 1.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen laba: tata kelola perusahaan dan aliran kas bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205-214.
- Prastiani, Siti Chaerunisa. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol 1, No 1 Januari 2018, Hal 1- 23.
- Rosharlianti, Z. (2023). PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN MANAGERIAL ENRENCHMENT TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021): PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN MANAGERIAL ENRENCHMENT TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 1881-1890.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Setiadikurnia, S. (2023). Pengaruh financial distress, tingkat hutang, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3152-3158.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2, Agustus, hal. 120-130.
- Sugiyono, D. (2012). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. *Scientific Journal of Reflection*, 5(2), 310-320.
- Sri Sulistyanto. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., & Okorie, B. (2015). Assessment of the effects of firms characteristics on earnings management of listed firms in Nigeria. *Asian economic and financial review*, 5(2), 218-228.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, Vol. 21, No. 2, Hal 86–92
- Yendrawati, Ren, dan Yuanifa, Entria. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Vol 4.